

Analisis Sistem Pengendalian Intern Piutang Usaha Untuk Meminimalkan Piutang Tak Tertagih Pada PT Mutiara Multi Finance Galur

Jannatul Fithria Annisa¹, Puji Yuniarti²

¹Universitas Bina Sarana Informatika, ²Universitas Negeri Jakarta
e-mail: jannatulfa18@gmail.com, pujiyuniarti@unj.ac.id

Diterima	Direvisi	Disetujui
16-08-2023	31-08-2023	18-10-2023

Abstrak - Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem pengendalian piutang, sistem pengendalian internal piutang, dan efektivitas sistem pengendalian piutang usaha dalam meminimalisir utang tak tertagih pada PT Mutiara Multi Finance Galur. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Mutiara Multi Finance Galur telah efektif menerapkan sistem pengendalian internal dengan memanfaatkan unsur-unsur pengendalian internal dan sistem pemberian kredit yang diterapkan dengan baik berdasarkan prinsip kelayakan kredit yang dikenal dengan "5C" (Karakter, Kapasitas, Modal, Jaminan, dan Kondisi). Perhitungan tingkat utang yang tertagih menunjukkan peningkatan setiap tahunnya, sedangkan persentase utang yang tidak tertagih sebesar 8,6% pada tahun 2020, meningkat menjadi 18,2% pada tahun 2021. Peningkatan ini dapat disebabkan oleh faktor eksternal seperti kondisi perekonomian dan karakteristiknya. kreditur pada masa pemulihan pandemi Covid-19. Namun pada tahun 2022, perseroan berhasil menurunkan persentase utang tak tertagih menjadi 17,1%. Oleh karena itu, membaiknya persentase piutang tak tertagih menunjukkan bahwa sistem pengendalian piutang untuk meminimalkan utang tak tertagih di PT Mutiara Multi Finance Galur berjalan cukup efektif.

Kata Kunci: Pengendalian Internal Piutang, Piutang Tak Tertagih

Abstract - The purpose of this research is to determine the accounts receivable control system, internal control system for accounts receivable, and the effectiveness of the business's accounts receivable control system in minimizing uncollected debts at PT Mutiara Multi Finance Galur. This research utilizes a descriptive qualitative method. Data collection techniques employed in this study include interviews, observations, and documentation. The research findings indicate that PT Mutiara Multi Finance Galur has effectively implemented its internal control system by utilizing internal control elements and a well-implemented credit granting system based on the creditworthiness principles known as the "5Cs" (Character, Capacity, Capital, Collateral, and Condition). The calculation of the collected debt levels has shown an increase each year, while the percentage of uncollected debts was 8.6% in 2020, which increased to 18.2% in 2021. This increase can be attributed to external factors such as the economic conditions and the characteristics of creditors during the recovery phase from the Covid-19 pandemic. However, in 2022, the company managed to reduce the percentage of uncollected debts to 17.1%. Therefore, the improvement in the percentage of uncollected debts indicates that accounts receivable control system to minimize uncollected debts at PT Mutiara Multi Finance Galur is operating fairly effectively.

Keywords: Accounts Receivable Internal Control, Uncollectible Receivables

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi dari waktu ke waktu, persaingan antara perusahaan swasta dan pemerintah di Indonesia semakin meningkat. Dengan demikian, perusahaan swasta dan pemerintah harus bersiap untuk memaksimalkan kinerjanya sehingga dapat bertahan dalam persaingan yang akan datang. Pada dasarnya perusahaan umumnya memiliki tujuan yaitu meningkatkan keuntungan dengan memperhatikan pangsa pasar

yang ada. Oleh karena itu, setiap perusahaan akan berusaha merencanakan strategi dan harus mampu mengelola sistem perusahaan dengan sebaik mungkin untuk memperoleh laba sebanyak-banyaknya agar dapat bersaing dengan yang lainnya.

Keberhasilan suatu usaha ditentukan dengan seberapa besar keuntungan yang didapatkan. Selain pendapatan sewa, pendapatan bunga, dan faktor lainnya, penjualan menjadi faktor utama dalam meningkatkan keuntungan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan mengimplementasikan berbagai strategi untuk terus, piutang merupakan jenis

pendapatan yang biasanya dihasilkan perusahaan dari penjualan kredit. Namun pada perusahaan yang bergerak dibidang pembiayaan konsumen, dimana perusahaan tersebut menawarkan pinjaman tunai yang dikembalikan secara kredit oleh peminjamnya maka hasil pinjaman kreditlah yang menjadi piutang usaha dalam menghasilkan laba pada perusahaan pembiayaan. Piutang usaha merupakan mayoritas dari aset lancar serta bagian yang paling berpengaruh dalam neraca perusahaan. Dengan demikian, pentingnya perusahaan untuk menerapkan pengendalian piutang usahanya. Fraud dalam dunia kerja sangat sering terjadi sehingga menyebabkan perusahaan mengalami kerugian. Tindakan kecurang yang mungkin terjadi dalam piutang usaha yaitu pembayaran piutang yang telah dibayarkan oleh debitur tetapi tidak dicatat dengan baik dan benar. Selain meningkatkan keuntungan, hasil pemberian pinjaman kredit yaitu piutang usaha juga memiliki resiko kerugian yang tinggi terhadap laba perusahaan, yaitu ketika terjadi kredit bermasalah karena tagihan debitur tidak dapat ditagih sebagian maupun seluruhnya yang menyebabkan kredit macet pada perusahaan.

PT Mutiara Multi Finance adalah satu dari berbagai perusahaan pembiayaan yang berada di Indonesia. PT Mutiara Multi Finance merupakan perusahaan pembiayaan konsumen dengan jaminan berupa BPKB mobil maupun motor yang dijaminakan untuk mendapatkan pinjaman dana tunai yang dikembalikan dengan cara berangsur atau kredit. Pada perusahaan ini piutang usaha merupakan sumber penghasilan utama untuk memoreleh keuntungan. Dengan demikian sangat diperlukan proses penagihan atas piutang untuk dapat meminimalkan risiko tidak tertagihnya piutang yang menyebabkan perusahaan menanggung beban kerugian piutang tak tertagih atau disebut dengan bad debt expense. Beban ketidaktertagihan sangat berpengaruh terhadap keuntungan dikarenakan tindakan ini akan mengurangi nilai neraca perusahaan. Oleh karena itu, Perusahaan harus memberikan perhatian khusus dalam mengelola piutang tak tertagih agar dapat dikelola dengan efektif. Dengan mengontrol piutang usaha merupakan metode yang dapat digunakan untuk mengurangi beban piutang yang tidak dapat ditagih.

Dari penjelasan yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Sistem Pengendalian Intern Piutang Usaha untuk Meminimalkan Piutang Tak Tertagih pada PT Mutiara Multi Finance Cabang Galur Jakarta Pusat”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu

1. Bagaimana sistem penagihan pengendalian intern piutang usaha pada PT Mutiara Multi Finance Cabang Galur?

2. Bagaimana sistem pengendalian intern piutang usaha untuk meminimalkan piutang tak tertagih pada PT Mutiara Multi Finance Cabang galur?
3. Bagaimana efektifitas sistem pengendalian intern pada PT Mutiara Multi Finance Cabang Galur?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, pada penelitian ini tujuan dan manfaat dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui sistem pengendalian intern apa saja yang ditempuh dalam penagihan piutang
2. Untuk mengetahui sistem pengendalian piutang usaha yang dapat meminimalkan piutang tak tertagih.
3. Untuk mengetahui efektifitas sistem pengendalian intern piutang usaha dengan perhitungan persentase piutang tak tertagih

Tinjauan Pustaka

A. Pengertian Sistem Pengendalian Internal

“Sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen” (Mulyadi dalam Yousida Yousida, 2022).

Menurut Hery dalam (Ilmayani, 2020) menyatakan “Sistem pengendalian internal terdiri atas kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan kepastian yang layak bagi manajemen, bahwa perusahaan telah mencapai tujuan dan sasarannya”. Biasanya, tujuan utama manajemen dalam merancang sistem pengendalian internal yang efisien dan efektif degan mencakup tiga hal, yaitu memastikan keandalan pelaporan keuangan, meningkatkan efisiensi dan efektifitas operasional, serta mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku.

Dari penjelasan yang diberikan oleh para ahli mengenai sistem pengendalian internal, dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal merupakan sebuah proses yang bertujuan untuk menjaga aset perusahaan, memastikan keakuratan informasi, dan memberikan keyakinan yang cukup kepada manajemen untuk mencapai tujuan organisasi.

B. Tujuan Pengendalian Intern

Tujuan utama memiliki sistem pengendalian intern adalah untuk menetapkan poin-poin penting dalam suatu proses yang memungkinkan perusahaan untuk melacak kemajuan dan keberlanjutan kinerja. Berdasarkan dari definisi tersebut, Mulyadi dalam jurnal (Ninis Julianti, 2022) menyatakan bahwa sistem pengendalian intern memiliki empat tujuan yaitu

1. Menjaga keamanan aktiva organisasi
2. Memastikan akurasi dan keandalan informasi keuangan

3. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional
4. Memastikan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku

Dengan menjalankan pengendalian intern yang efektif, perusahaan dapat mengurangi risiko kerugian, meningkatkan kepercayaan investor dan kreditor, serta meningkatkan kinerja dan efisiensi perusahaan secara keseluruhan.

C. Unsur-unsur Pengendalian Intern

Mulyadi dalam (Yousida, 2022), mengatakan bahwa membangun sistem pengendalian internal yang baik di sebuah perusahaan secara internal memerlukan pemenuhan empat unsur pokok secara khusus. Unsur-unsur khusus dalam sistem pengendalian mencakup:

1. Pemisahan tugas (*Segregation of Duties*) Pemisahan tugas merupakan prinsip dasar dalam pengendalian internal yang bertujuan untuk memastikan bahwa satu karyawan tidak dapat melakukan seluruh tugas yang berhubungan dengan suatu transaksi. Hal ini dapat mencegah terjadinya konflik kepentingan dan kesalahan yang disengaja.
2. Sistem persetujuan kebijakan (Otorisasi) Setiap transaksi dalam sebuah organisasi hanya dapat terjadi jika mendapatkan persetujuan dari pejabat yang memiliki kewenangan untuk memberikan otorisasi. Maka dari itu, diperlukan adanya sistem yang mengatur pembagian kewenangan untuk memberikan otorisasi terhadap setiap transaksi yang dilakukan dalam organisasi tersebut.
3. Praktik sehat yang bermanfaat Jika tidak adanya praktik yang sehat dalam pelaksanaannya, pembagian tanggung jawab fungsional serta sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang telah diterapkan tidak akan berjalan efektif. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu cara atau langkah-langkah untuk memastikan pelaksanaannya sesuai dengan prinsip-prinsip yang sehat dan bermanfaat.
4. Karyawan yang memenuhi standart kinerja dan tanggung jawab Unsur kualitas karyawan merupakan unsur utama dalam sistem pengendalian internal yang sangat dibutuhkan. Dengan memiliki karyawan yang terampil dan jujur, unsur pengendalian internal yang lain dapat dikurangi sampai minimal dan perusahaan masih mampu menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya. Hal ini merujuk pada pentingnya kualitas karyawan dalam mengontrol dan memastikan efektivitas sistem pengendalian internal dalam sebuah perusahaan.

D. Komponen-komponen Pengendalian Intern

Menurut Jurnal (Widiasmara, 2019), COSO menuliskan Pengendalian internal terdiri dari 5 (lima)

komponen-komponen yang saling berhubungan. Adapun lima komponennya adalah :

1. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*) Lingkungan pengendalian mencakup budaya organisasi, nilai-nilai, etika, struktur organisasi, sistem penghargaan dan sanksi, serta tata kelola perusahaan yang merupakan faktor-faktor penting dalam menciptakan pengendalian internal yang efektif.
2. Penentuan Resiko (*Risk Assesment*) Penilaian risiko meliputi identifikasi dan evaluasi risiko yang mungkin dihadapi oleh organisasi dalam mencapai tujuan bisnisnya, sehingga organisasi dapat menentukan prioritas dan mengambil tindakan pencegahan yang tepat..
3. Kegiatan Pengendalian (*Control Activities*) Kegiatan pengendalian meliputi kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen untuk mengelola risiko dan mencapai tujuan perusahaan, seperti pemisahan tugas dan wewenang, pengawasan, serta dokumentasi dan rekonsiliasi.
4. Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*) Informasi dan komunikasi mencakup sistem pelaporan dan monitoring yang digunakan untuk memastikan bahwa informasi yang diperlukan tersedia dan diterima oleh pihak yang berkepentingan, seperti manajemen, dewan direksi, dan auditor internal maupun eksternal.
5. Pengawasan atau Pemantauan (*Monitoring*) Proses yang menentukan tingkat kualitas kinerja pengendalian internal secara terus-menerus atau sepanjang waktu.

Komponen-komponen pengendalian internal ini harus dijalankan secara terintegrasi dan holistik untuk menciptakan pengendalian internal yang efektif dan efisien dalam menjalankan proses bisnis organisasi.

E. Piutang Usaha

Adapun beberapa definisi piutang menurut para ahli yaitu, menurut (Julianti, 2022) “Piutang adalah tagihan kepada pihak lain, baik perorangan maupun badan usaha yang mengakibatkan adanya penerimaan kas di masa yang akan datang sebagai akibat dari penyerahan barang atau jasa yang dilakukan saat ini”. Menurut Farah Margaretha dalam (Iin dwi anugrah, 2017), mengatakan bahwa “Piutang ialah aktiva atau kekayaan yang timbul sebagai akibat dari dilaksanakannya penjualan secara kredit”.

Dari penjelasan yang diberikan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa piutang usaha adalah aktiva atau kekayaan yang timbul akibat adanya transaksi penjualan atau pemberian kredit yang dilakukan saat ini yang dapat menimbulkan tagihan di masa yang akan datang.

F. Piutang Tak Tertagih

Piutang usaha merupakan sumber pendapatan perusahaan yang sangat berpengaruh dalam

memperoleh keuntungan bagi perusahaan. Oleh karena itu penagihan piutang usaha sangat diperlukan agar tidak terjadi adanya piutang tak tertagih yang menyebabkan menurunnya kekayaan pada perusahaan sehingga menimbulkan kerugian bagi perusahaan.

Menurut artikel (Iin dwi anugrah, 2017), "Piutang tidak tertagih adalah klaim atas sejumlah uang yang harus dikumpulkan dari pembeli oleh penjual sebagai akibat dari transaksi penjualan dengan menggunakan kredit yang belum atau tidak dapat dibayarkan tepat waktu".

Berdasarkan definis tersebut, pada intinya keduanya mencatat pentingnya pencatatan transaksi terkait piutang tak tertagih untuk mengurangi kerugian dan menjamin akuntabilitas perusahaan.

G. Pengendalian Intern Terhadap Piutang Usaha

Untuk lebih ringkasnya maka pengendalian piutang usaha guna meminimalkan piutang tak tertagih dapat dilakukan meluui tiga bidang yang sangat mempengaruhi nilai piutang, ketiga bidang tersebut yaitu :

1. Analisis pemberian kredit
2. Analisis prosedur penagihan (*Collections*)
3. Penetapan dan penyelenggaraan pengendalian intern yang layak.

Dengan diterapkannya sistem pengendalian internal dalam semua aktivitas operasional perusahaan, diharapkan tidak akan terjadi tindakan penyelewengan yang merugikan perusahaan, seperti tindakan curang yang dilakukan secara sengaja maupun tidak sengaja serta perusahaan dapat mengurangi risiko piutang tak tertagih dan memastikan arus kas yang lancar karena adanya sistem tersebut.:

H. Standart Pengukuran Piutang Tak Tertagih

Untuk mengukur efektifitas penagihan piutang usaha agar meminimalkan piutang usaha dapat menggunakan perhitungan persentase piutang tak tertagih dengan rumus rasio tunggakan untuk mengukur berapa besarnya piutang tak tertagih selama periode berjalan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Tunggakan} = \frac{\text{Jumlah Piutang Tak Tertagih}}{\text{Jumlah Pemayaan}} \times 100 \%$$

Rasio tunggakan bertujuan untuk mengetahui seberapa besar persentase piutang tak tertagih terhadap jumlah pembiayaan kredit dalam satu periode. Semakin minim persentase tunggakan piutang usaha maka semakin baik sistem pengendaliannya dan sebaliknya.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Analisis kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam menganalisis data yang dilakukan melalui penjelasan dalam bentuk kata-kata atau kalimat. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Menurut Sugiono dalam (Puspita, 2019) mengatakan "Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas". Analisis kualitatif adalah suatu metode analisis yang melibatkan penggunaan wawancara dan observasi untuk menjawab pertanyaan mengenai karakteristik, alasan, dan proses suatu fenomena. Metode ini digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pertanyaan seperti apa, mengapa, dan bagaimana.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif, di mana data dikumpulkan melalui analisis dan observasi langsung secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai sistem pengendalian atas piutang yang dijalankan pada PT Mutiara Multi Finance Cabang Galur.

B. Sampel (*Sampling*)

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *sampling purposive*. Karena peneliti merasa sampel yang diambil paling mengetahui tentang masalah yang akan diteliti sehingga penelitian pun juga akan semakin valid. Sampel dari penelitian ini adalah *Supervisor finance* atau kepala bagian *finance* dan daftar piutang pada PT Mutiara Multi Finance Cabang Galur dari tahun 2020-2022. *Penggunaan purposive sampling* bertujuan untuk dapat mengetahui bagaimana sistem pengendalian intern piutang usaha untuk meminimalkan piutang tak tertagih pada PT Mutiara Multi Finance Cabang Galur dengan lebih tepat dan akurat.

C. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Penggunaan kedua jenis data tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, yakni melalui wawancara langsung dengan petinggi perusahaan. Data primer merupakan data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumber utama. Data primer pada penelitian ini yaitu laporan piutang dan laporan pembiayaan kredit PT Mutiara Multi Finance Cabang Galur tahun 2020,2021 dan 2022.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber yang telah ada sebelumnya (peneliti sebagai pihak kedua). Data skunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, laporan, dan jurnal yang telah ada sebelumnya. Data sekunder pada

penelitian ini yaitu *research journal*, referensi buku dan data dari internet.

D. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode sebagai berikut :

1. Metode Wawancara (*Interview*): Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada informan melalui pertemuan tatap muka untuk mendapatkan informasi yang tepat dan akurat.
2. Metode Observasi: Teknik yang melibatkan pengamatan langsung terhadap kegiatan atau prosedur yang terkait dengan objek penelitian. Observasi dilakukan secara langsung di PT Mutiara Multi Finance Cabang Galur untuk melengkapi data dan memperoleh informasi yang lebih akurat dan komprehensif.
3. Metode Studi Dokumentasi: Melibatkan pengambilan gambar atau dokumentasi lain yang diperlukan untuk memperkuat hasil penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, yang menjadi sampel atau objek penelitiannya adalah daftar piutang pada PT Mutiara Multi Finance Cabang Galur dalam tiga tahun terakhir yaitu periode tahun 2020, 2021 dan 2022 dan data yang berasal dari subjek penelitiannya yaitu berupa data hasil pengamatan (observasi) dan wawancara kepada Supervisor Finance PT Mutiara Multi Finance Galur mengenai sistem pemberian kredit, prosedur penagihan piutang dan sistem pengendalian intern piutang yang sedang diterapkan. Selanjutnya data-data tersebut akan dideskripsikan dalam sub bab selanjutnya yaitu dalam sub bab temuan penelitian. Data yang dihasilkan dari proses pengumpulan data ini adalah data mentah yang harus diolah lagi menggunakan perhitungan persentase piutang tak tertagih dengan rumus rasio tunggakan untuk mengetahui hasil deskriptif dari data tersebut.

Dari hasil pengumpulan data yang telah peneliti dapatkan di lapangan berupa data laporan piutang usaha dan piutang tak tertagih pada PT Mutiara Multi Finance Cabang Galur yang peneliti sajikan dalam bentuk tabel sesuai dengan periode yang dibutuhkan yaitu tahun 2020, 2021 dan 2022.

Tabel 1.

Laporan Piutang Usaha PT Mutiara Multi Finance Cabang Galur (dalam ribuan rupiah)

Tahun	Jumlah Pembiayaan kredit	Piutang Tertagih	Piutang Tak Tertagih	Rasio Tungga kan (%)
2020	7.291.816	6.661.664	630.152	8,6%
2021	9.683.008	7.912.686	1.770.322	18,2%
2022	11.719.066	9.708.605	2.010.461	17,1%

Sumber: Data Perusahaan

Adapun hasil perhitungan tunggakan rasio atas piutang usaha sebagai berikut

$$\text{Rasio tunggakan tahun 2020} = \frac{\text{Rp. } 630.152.000}{\text{Rp. } 7.291.816.000} \times 100\% = 8,6\%$$

$$\text{Rasio tunggakan tahun 2021} = \frac{\text{Rp. } 1.770.322.000}{\text{Rp. } 9.683.008.000} \times 100\% = 18,2\%$$

$$\text{Rasio tunggakan tahun 2022} = \frac{\text{Rp. } 2.010.461.000}{\text{Rp. } 11.719.066.000} \times 100\% = 17,1\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa tingkat persentase piutang tak tertagihnya mengalami fluktuasi di setiap tahunnya. Pada tahun 2020 rasio tunggakannya atau persentase piutang tak tertagihnya sebesar 8,6%. Pada tahun selanjutnya yaitu pada tahun 2021 rasio tunggakannya mengalami kenaikan dengan persentase piutang tak tertagihnya terhitung menjadi 18,2% dan pada tahun 2022 persentase piutang tak tertagih sebesar 17,1%.

B. Analisis Pembahasan

1. Bagaimana sistem pengendalian penagihan pada PT mutiara Multi Finance Cabang Galur. Sistem penagihan piutang usaha pada perusahaan ini menggunakan Standar Operating Prosedur (SOP) yang telah dibuat oleh perusahaan sebagai kebijakan yang wajib dijalankan untuk melaksanakan proses pegihan piutang usaha yang artinya sistem pengandian penagihannya sudah terstruktur dan sudah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan SOP yang telah dibuat. Dimana proses penagihannya melibatkan tiga divisi pada perusahaan yaitu devisi collection atau penagihan seperti korwil dan kolektor, divisi accounting seperti admin AR (account receivable) dan kasir. Dengan adanya kerjasama antar divisi ini dapat menghindari terjadi kecurangan yang dilakukan oleh pihak yang tak bertanggung jawab dalam satu divisi. Dengan demikian, sistem pengendalian penagihan piutangnya dapat dikontrol dengan baik dan masalah kecurangan yang terjadi pada internal perusahaan akan mudah disaring karna adanya keterlibatan pihak lain yang dapat mengawasi jalannya SOP penagihan yang telah ditentukan. Dimana SOP penagihan tersebut dimulai dari korwil (kordinasi wilayah) sebagai pihak tertinggi dalam menentukan keputusan untuk penagihan piutang dengan tugas yang dilakukan yaitu briefing pada pagi hari lalu menentukan lokasi penagihan untuk melihat daerah yang masih dapat dijangkau untuk ditagih agar memudahkan kolektor pada saat terjun kelapangan, kemudian kolektor akan berdiskusi dengan korwil untuk menentukan nasabah siapa saja yang ingin dikunjungi setelah itu kolektor

akan mengorder kuitansi kepada korwil untuk diinput dan diotorisasi sehingga kolektor bisa membawa kuitansi tersebut lalu menjalankan proses penagihan dilapangan, kemudian kasir dan admin AR (account receivable) ikut andil dalam menjalankan sistem pengendalian penagihan piutang agar mengurangi kecurangan yang dilakukan oleh satu pihak. Kasir bertugas sebagai penerima uang setoran hasil tagihan setiap harinya, kasir bertugas untuk menerima uang fisik yang diberikan oleh kolektor untuk disetor ke kas perusahaan dimana uang fisik tersebut akan disamakan dengan hasil tagih kolektor yang telah dibuat di form HTK yang diberikan perusahaan. Jika nominal uang setoran dan HTK sudah sama, lalu admin AR bertugas untuk menginput kedalam program nama nasabah yang tertagih sesuai dengan isi HTK yang telah dicek oleh kasir. Kemudian admin AR akan membuat laporan piutang yang sudah tertagih dan tidak tertagih serta membuat laporan sisa umur piutang (account receivable aging) lalu laporan tersebut akan dikirimkan digrup perusahaan untuk bahan evaluasi agar bagian penagihan dapat menindak lanjuti penagihan dengan cara menelpon nasabah sesuai dengan laporan agingan atau umur piutang yang diberikan oleh admin AR kepada korwil dan kolektor. Pembagian piutang usaha yang akan ditagih ditentukan dari umur piutangnya.

Terdapat tiga katagori penagihan piutang usaha pada perusahaan ini yaitu piutang lancar, umur piutangnya yaitu 1 hari sampai 30 hari. Kemudian piutang dalam perhatian, umur piutangnya selama 60 sampai 90 hari dan yang terakhir piutang macet, umur piutangnya lebih dari 90 hari samapai 120 hari. Jika umur piutangnya melebihi batas katagori penagihan maka PT Mutiara Multi Finance Cabang Galur sudah bekerjasama dengan pihak ketiga atau eksternal yaitu PT Elang (mata elang) untuk menindak lanjuti proses penagihannya

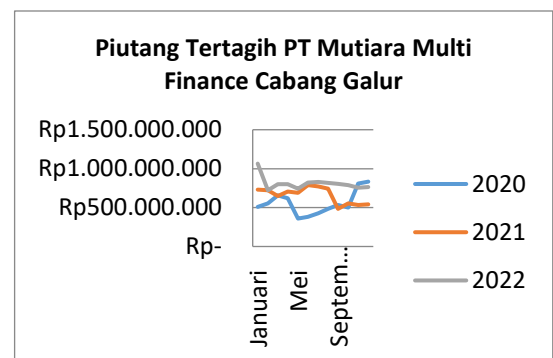
2. Bagaimana sistem pengendalian intern piutang usaha untuk meminimalkan piutang tak tertagih pada PT Mutiara Multi Finance Cabang galur. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada PT Mutiara Multi Finance Cabang Galur, dapat dihasilkan bahwa sistem pengendalian intern piutang usaha yang telah diterapkan dengan menggunakan unsur-unsur dan fungsi pengendalian intern piutang apakah sudah baik dijalankan pada perusahaan. Hal ini dapat dibuktikan dengan cara peneliti akan membahas hasil data yang didapat dilapangan mengenai data piutang tertgih dan piutang tak tertagih selama periode 2020,2021 dan 2022 yang akan dibandingkan tiap tahunnya untuk mengetahui bagaimana sistem pengendalian piutang usaha untuk meminimalkan piutang tak tertagih pada PT Mutiara Multi Finance Cabang Galur

Tabel 2.
Laporan Piutang Tertagih PT Mutiara Multi Finance Galur 2020-2022

Bulan	2020	2021	2022
Januari	Rp 508.550.000	Rp 730.909.000	Rp 1.064.880.000
Februari	Rp 555.725.000	Rp 721.205.000	Rp 722.206.000
Maret	Rp 658.237.000	Rp 648.826.000	Rp 799.519.000
April	Rp 618.303.000	Rp 707.577.000	Rp 799.173.000
Mei	Rp 358.974.000	Rp 687.974.000	Rp 744.545.000
Juni	Rp 380.227.000	Rp 788.973.000	Rp 820.401.000
Juli	Rp 424.573.000	Rp 770.895.000	Rp 829.758.000
Agustus	Rp 482.763.000	Rp 742.542.000	Rp 817.983.000
September	Rp 531.297.000	Rp 483.490.000	Rp 803.202.000
Oktober	Rp 502.458.000	Rp 554.367.000	Rp 788.033.000
November	Rp 807.379.000	Rp 534.951.000	Rp 756.001.000
Desember	Rp 833.178.000	Rp 540.977.000	Rp 762.904.000
Jumlah	Rp 6.661.664.000	Rp 7.912.686.000	Rp 9.708.605.000

Sumber: Data Perusahaan

Dari tabel diatas maka dapat dibuat grafik garis untuk mengetahui dengan perbandingan piutang tertagih pada PT Mutiara Multi Finance Cabang Galur dari tahun 2020, 2021, dan 2022.



Sumber: Data Perusahaan

Gambar 1. Grafik Garis Piutang Tertagih PT Mutiara Multi Finance Cabang Galur

Berdasarkan gambar grafik di atas, menunjukkan bahwa piutang yang tertagih pada PT Mutiara Multi Finance Cabang Galur dalam periode tiga tahun terakhir yaitu tahun 2020, 2021, dan 2022 mengalami peningkatan untuk tiap tahunnya. Pada tahun 2020 jumlah keseluruhan piutang yang dapat ditagih sebesar Rp 6.661.664.000. Kemudian pada tahun 2021 jumlah piutang yang tertagih mengalami kenaikan menjadi sebesar Rp. 7.912.686.000. Dan pada tahun 2022, jumlah piutang yang tertagih selama satu tahun semakin meningkat dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp. 9.708.605.000. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan unsur-unsur sistem pengendalian internal pada perusahaan dalam upaya mencapai tujuan yang ditentukan secara keseluruhan telah menerapkan fungsi dan unsur-unsur pengendalian dengan baik. Sistem pengendalian piutang untuk meminimalkan piutang tak tertagih pada PT Mutiara Multi Finance Cabang Galur yang telah diterapkan dan sudah berjalan sangat baik. Sistem penagihannya pun mengalami kenaikan dari tahun ketahun dengan

selisih jumlah piutang yang tertagih tiap tahunnya hampir naik dengan jumlah yang cukup signifikan dari tahun sebelumnya. Maka penerapan sistem pengendalian intern atas piutangnya dengan menggunakan unsur-unsur pengendalian intern seperti pengendalian lingkungan yang menjunjung tinggi integritas, pemisahan tugas dalam struktur organisasi, sistem wewenang dan prosedur pencatatan dengan menggunakan SOP yang telah dibuat untuk masing-masing divisi, penerapan praktik yang sehat dalam menjalankan pengontrolan secara berkala yang tidak ditentukan waktunya dan pemilihan karyawan dengan menggunakan metode training untuk kelayakan penerimaan karyawan. PT Mutiara Multi Finance Cabang Galur juga menekankan prinsip “5C” dalam penentuan kelayakan pemberian kredit yang dilakukan oleh bagian analisis data dan keputusan pemberian kredit diputuskan oleh Branch Marketing Manager agar dapat mengawasi jalannya proses pemberian kredit sudah sesuai dengan kebijakan yang berlaku. Serta pada sistem penagihannya perusahaan menggunakan SOP penagihan sudah diterapkan dengan baik dengan hasil piutang tertaiguhnya yang diperoleh ditahun berikutnya menjadi lebih baik dari tahun sebelumnya.

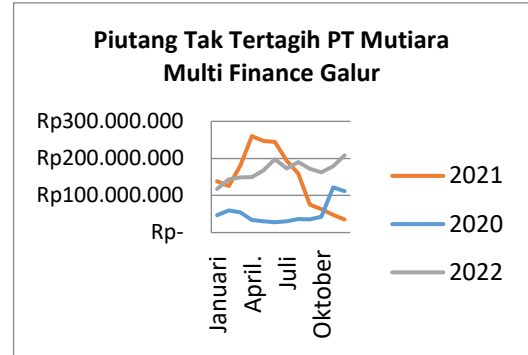
Dari uraian di atas, menunjukkan jumlah piutang yang dapat ditagih pada PT Mutiara Multi Finance Cabang Galur, maka peneliti akan menunjukkan jumlah dan grafik piutang tak tertagih pada PT Mutiara Multi Finance Cabang Galur dari tahun 2020,2021 dan 2022.

Tabel 3.
Laporan Piutang Tak Tertagih PT Mutiara Multi Finance Galur 2020-2022

Bulan	2020	2021	2022
Januari	Rp 46.755.000	Rp 138.496.000	Rp 117.735.000
Februari	Rp 59.552.000	Rp 125.104.000	Rp 143.374.000
Maret	Rp 54.215.000	Rp 180.801.000	Rp 148.322.000
April	Rp 33.571.000	Rp 260.054.000	Rp 149.831.000
Mei	Rp 30.007.000	Rp 247.031.000	Rp 167.972.000
Juni	Rp 27.836.000	Rp 244.789.000	Rp 197.883.000
Juli	Rp 30.287.000	Rp 193.798.000	Rp 172.997.000
Agustus	Rp 36.896.000	Rp 158.899.000	Rp 190.363.000
September	Rp 35.603.000	Rp 75.013.000	Rp 172.155.000
Oktober	Rp 42.150.000	Rp 63.646.000	Rp 162.574.000
November	Rp 121.840.000	Rp 47.528.000	Rp 178.701.000
Desember	Rp 111.440.000	Rp 35.169.000	Rp 208.554.000
Jumlah	Rp 630.152.000	Rp 1.770.322.000	Rp 2.010.461.000

Sumber: Data Perusahaan

Dari tabel di atas maka dapat dibuat grafik garis untuk mengetahui perbandingan piutang tak tertagih pada PT Mutiara Multi Finance Cabang Galur dari tahun 2020,2021 dan 2022.



Sumber: Data Perusahaan

Gambar 2. Grafik Garis Piutang Tak Tertagih PT Mutiara Multi Finance Cabang Galur

Berdasarkan grafik piutang tak tertagih PT Mutiara Multi Finance Cabang Galur selama tiga tahun terakhir yaitu tahun 2020, 2021, dan 2022 menunjukkan bahwa piutang tak tertagih tertinggi perusahaan mengalami peningkatan tiap tahunnya dikarenakan jumlah pemberian kredit yang disalurkan juga mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Hal ini dapat dilihat pada tabel IV.1 dalam sub bab temuan penelitian bahwa piutang tak tertagih pada tahun 2020 sebesar Rp.630.152.000 dengan rasio tunggakannya 8,6%. Sedangkan pada tahun 2021 piutang tak tertagih sebesar Rp. 1.770.322.000 dengan persentase rasio tunggakannya sebesar 18,2%. Dan pada tahun 2022 jumlah piutang tak tertagihnya sebesar Rp. 2.010.461.000 dengan persentase rasio tunggakannya senilai 17,1%. Dapat dilihat dari persentase tunggakan menunjukkan bahwa piutang tak tertagih paling besar terjadi pada tahun 2021 dengan rasio tunggakan 18,2% lalu pada tahun berikutnya tahun 2022 persentase tunggakannya mengalami penurunan dengan nilai 17,1%. Maka hal ini menunjukkan penagihan atas piutang dalam meminimalkan piutang tak tertagih sudah baik diterapkan. Karena terjadinya perbaikan dari tahun 2021 hingga 2022 sehingga dapat menurunkan piutang tak tertagih pada PT Mutiara Muti Finance Cabang Galur.

3. Apakah sistem pengendalian internal piutang usaha PT Mutiara Multi Finance dalam meminimalkan piutang tak tertagih sudah efektif diterapkan?

Untuk mengetahui tingkat efektifitas penagihan piutang usaha yang terjadi di PT Mutiara Multi Finance Cabang Galur guna meminimalkan piutang tak tertagih dapat menggunakan perhitungan persentase piutang tak teragih untuk mengetahui rasio tunggakan piutang. berdasarkan tabel diatas piutang tertagih dan tak tertagih, jumlah pemberian kredit dari tahun ketahun mengalami kenaikan. Pada tahun 2020 jumlah penyaluran pinjaman kredit pada PT Mutiara Multi Finance Cabang Galur sebesar Rp 7.291816.000 lalu ditahun selanjutnya yaitu

tahun 2021 senilai Rp. 9.683.008.000 dan pada tahun 2022 penyaluran pinjaman kredit berhasil melampaui target penjualan selama satu periode yang ditentukan perusahaan yaitu diatas Rp.10.000.000.000 dengan penyaluran pinjaman kredit sebesar Rp. 11.719.066.000. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian kredit yang dilakukan PT Mutiara Multi Finance Cabang Galur semakin efektif dan efisien karena setiap tahunnya dapat meningkatkan kredit yang diberikan hingga pada tahun 2022 PT Mutiara Multi Finance Cabang Galur dapat melampaui target sales yang di berikan. Pada tabel IV.4 juga dapat dilihat juga jumlah piutang dan piutang tak tertagih serta persentase tunggakan piutang tak tertagih yang terjadi di PT Mutiara Multi Finance Cabang Galur selama tahun 2020,2021 dan 2022. Pada tahun 2020, jumlah piutang tertagihnya senilai Rp. 6.661.664.000 dan piutang tidak tertagihnya Rp 630.152.000 sedangkan tahun 2021 piutang tertagihnya sebesar Rp. 7.912.686.000 dan piutang tidak tertagihnya senilai Rp 1.770.332.000 kemudian pada akhir tahun 2022 jumlah piutang tertagihnya senilai Rp 9.708.605.000 dan piutang tak tertagihnya Rp 2.010.461.000.

Dari uraian tersebut menunjukkan piutang tertagih dan piutang tidak tertagihnya mengalami peningkatan seiring dengan bertambahnya pemberian kredit yang disalurkan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pemberian kredit yang berhasil disalurkan semakin tinggi pula piutang yang dapat ditagih dan piutang tidak tertagihnya. Namun pada saat perhitungan persentase piutang tak tertagihnya untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat efektifitas sistem pengendalian terhadap piutang usaha pada PT Mutiara Multi Finance Cabang Galur mengalami fluktuasi yaitu pada tahun 2020 persentase piutang yang tidak dapat ditagihnya sebesar 8.6% sedangkan pada tahun 2021 rasio tunggaknya mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 18.2% dan pada tahun 2022 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 17.1% . Hasil perhitungan rasio tunggakan menunjukkan terjadinya kenaikan lalu penurunan kembali pada rasio tunggaknya. Dikarenakan pada tahun 2021 persentase piutang tak tertagihnya paling tinggi yang artinya pada tahun 2021 penagihan piutangnya mengalami penurunan sehingga menimbulkan rasio tunggakan yang semakin naik.

Hal ini disebabkan karena beberapa faktor hambatan yang terjadi ditahun ini. Terutama dari dua faktor piutang tak tertagih yaitu pertama, faktor eksternal perusahaan seperti kondisi perekonomian kreditur yang tidak stabil dan kondisi keuangan kreditur yang buruk. Faktor yang kedua yaitu faktor yang berkaitan dengan

karakteristik kreditur seperti ketidakmampuan kreditur membayar hutangnya dan nasabah yang meninggal dunia. Dengan demikian faktor-faktor piutang tak tertagih pada tahun 2021 disebabkan oleh faktor keadaan ekonomi dari pandemi COVID-19 yang masih tinggi selama tahun 2021 yang merupakan tahun dimana kasus pandemi baru mengalami pemulihan. Pada awal tahun 2021 kasus pandemi masih tinggi sehingga pada tahun ini banyak masyarakat yang membutuhkan dana untuk modal usaha atau kebutuhan lainnya tapi pada tahun ini pula nasabah mengalami keterbatasan untuk mengembalikan piutangnya seperti nasabah tidak memiliki uang untuk membayar utang karena masih sedikitnya pendapatan yang dihasilkan dan kebanyakan nasabah kabur dikarenakan sudah tidak sanggup bayar serta banyak nasabah yang meninggal dunia karena kasus ini. Setelah 2022 dimulai kondisi perekonomian di Indonesia pun baru benar-benar pulih dikarenakan pandemi mulai berakhir. Dengan hal ini, berarti aktivitas penagihan piutang dapat kembali mengalami peningkatan dan persentase piutang tak tertagihnya mengalami penurunan yang artinya sistem pengendalian piutang usaha untuk meminimalkan piutang tak tertagih pada PT Mutiara Multi Finance Cabang Galur sudah meningkat lebih baik serta mengalami perbaikan pada tahun berikutnya dan dapat dikatakan bahwa sistem pengendalian piutang usaha dalam meminimalkan piutang tak tertagih pada PT Mutiara Multi Finance Cabang Galur sudah berjalan dengan efektif dan efisien.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada PT Mutiara Multi Finance Cabang Galur, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut

1. Pengendalian intern penagihan piutang PT Mutiara Multi Finance Cabang Galur sudah berjalan sesuai dengan SOP yang telah ditentukan oleh perusahaan yaitu bagian penagihan telah menjalankan tugasnya masing-masing dengan prosedur penagihan piutang melalui beberapa tahapan dan rangkaian proses suatu kesatuan tak terpisahkan mulai dari order tagih, pembuatan tanda terima kwitansi, validasi kwitansi, proses penagihan, setor tagihan, pengembalian kwitansi tak tertagih dan review tagihan. Dengan demikian, sistem pengendalian piutang usaha untuk meminimalkan piutang tak tertagihnya sudah berjalan dengan baik dikarenakan hasil piutang yang tertagih tiap tahunnya mengalami peningkatan. Piutang tertagih pada tahun 2020 senilai Rp6.661.664.000 lalu pada tahun 2021 piutang tertagihnya mengalami kenaikan menjadi Rp7.912.686.000 dan pada tahun 2022 piutang

- yang dapat ditagih meningkat lagi menjadi Rp9.708.605.000.
2. Terdapat peningkatan kinerja dalam aktifitas pengembangan pemberian kredit pada PT Mutiara Multi Finance Cabang Galur, terbukti dengan peningkatan jumlah pembiayaan kredit yang dapat disalurkan tiap tahunnya. Pada tahun 2020 jumlah pembiayaan kredit yang tersalurkan sebesar Rp7.291.816.000 lalu pada tahun 2021 jumlah pembiayaan kredit meningkat menjadi senilai Rp9.68.008.000 dan pada tahun 2022 jumlah pembiayaan kreditnya mengalami kenaikan menjadi Rp11.719.066.000 Sistem pemberian kredit pada PT Mutiara Multi Finance Cabang Galur juga sudah berjalan dengan menggunakan prinsip kelayakan pemberian kredit yaitu prinsip "5C" yang dilakukan oleh tim analisis kredit untuk menganalisis kelayakan nasabah yang akan mengajukan pinjaman.
 3. Rasio tunggakan piutang tak tertagih pada PT Mutiara Multi Finance Cabang Galur untuk efektifitas sistem pengendalian piutangnya mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2020 rasio tunggakannya sebesar 8,6% lalu pada tahun 2021 rasio tunggakannya mengalami kenaikan menjadi 18,2% dan pada tahun 2022 rasio tunggakannya dapat ditekan yang mengakibatkan penurunan terhadap persentase piutang tak tertagihnya menjadi sebesar 17,1%. Hal ini menunjukkan pada tahun 2021 tunggakan piutang tak tertagihnya mengalami kenaikan yang cukup signifikan yang disebabkan oleh beberapa faktor eksternal yaitu kondisi perekonomian kreditur yang tidak stabil dan kondisi keuangan kreditur yang buruk diakibatkan oleh pandemi yang masih sangat tinggi akan tetapi PT Mutiara Multi Finance Cabang Galur dapat memperbaiki kondisi tersebut yang dibuktikan oleh penurunan rasio tunggakan piutang tak tertagihnya pada tahun selanjutnya yaitu tahun 2022. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian piutangnya sudah berjalan lebih efektif dari tahun sebelumnya.

Dari hasil kesimpulan tersebut, peneliti ingin memberikan beberapa saran yang mungkin berguna bagi perusahaan, yakni sebagai berikut:

1. Pengendalian intern penagihan piutang PT Mutiara Multi Finance Cabang Galur sudah saatnya dilakukan pengukuran (measuring) melalui pemberian skor agar setiap tahapan proses pengelolaan piutang dapat lebih rinci dan yang memiliki skor tertinggi dari hasil kinerja karyawan dalam pemberian kredit dan hasil penagihan pada PT Mutiara Multi Finance Cabang Galur sudah sewajarnya diberikan apresiasi dalam bentuk insentif atau barang sebagai reward untuk kerja keras yang telah

dilakukan oleh karyawannya. Selain dapat memotivasi para pekerja agar meningkatkan kinerjanya hal ini juga dapat mengingatkan bahwa dampak tidak tertagihnya piutang ataupun pengelolaan terhadap piutang tak tertagih sangatlah merugikan perusahaan.

2. Penurunan rasio tunggakan terjadi akibat faktor dari eksternal atau dari luar yang dimana perusahaan kurang memahami kondisi yang akan terjadi dimasa akan datang. Sebaiknya perusahaan membuat strategi dan perencanaan lebih matang untuk menghadapi kondisi yang dimasa yang akan datang dengan menggunakan analisis SWOT atau dengan menggunakan strategi yang dibuat sendiri agar mampu terus bersaing dan tidak mengalami kerugian yang menyebabkan kebangkrutan.

REFERENSI

- Iin Dwi Anugrah. (2017). *Analisis Pengendalian Piutang Dalam Meminimalkan Piutang Tak Tertagih Pada Pt. Koko Pratama Makassar*. https://Digilibadmin.Unismuh.Ac.Id/Upload/3806-Full_Text.Pdf.
- Julianti, N. (2022). Analisis Pengendalian Intern Piutang Dan Piutang Tak Tertagih Terhadap Tingkat Perputaran Piutang Pt. Success Furniture Sidoarjo. *Ninis Julianti*, 112. <http://Repository.Stiemahardhika.Ac.Id/707/3/15310249> - Jurnal Ninis Juliat. Pdf
- Puspita, S. (2019). Analisis Sistem Pengendalian Intern Piutang Dalam Meminimalisir Piutang Tak Tertagih Pada PT. Cakrawala Multi Finance Palembang. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 15(1), 105. <https://doi.org/10.31851/Jmwe.V15i1.2381>
- Widiasmara, A. (2019). Analisis Pengendalian Intern Piutang Usaha Untuk Meminimalkan Piutang Tak Tertagih (Bad Debt) Pada Pt.Wahana Ottomitra Multiartha, Tbk Cabang Madiun. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 10(2), 110. <https://doi.org/10.21067/Jem.V10i2.780>
- Yousida, N. N. P. S. I. (2022). Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis. *Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 8(2), 209–220. <https://ejournal.Stiepancasetia.Ac.Id/Jieb/Article/View/766/497>
- Anggi Anjarsari, T., & Handayani, A. (2022). Analisis Sistem Pengendalian Internal Penerimaan Piutang Dalam Meminimalkan Piutang Tak Tertagih (Bad Debt) di PTWakabe Indonesia. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 3(1), 96–107. <https://doi.org/10.36418/jiss.v3i1.504>

- Aritonang, W. O. (2022). Tinjauan Fiqh Muamalah Terhadap Pemakaian Sistem Paylaterdalam Aplikasi Jual Beli Online Shopee. *Ekonomi Syari'ah*, 3(02), 17–26. <https://ejournal.iaiqi.ac.id/index.php/aliqtishad/article/view/11797>
- Budiawan, S., Lomagio, A., Ekonomi, F., Gorontalo, U. I., Ekonomi, F., & Gorontalo, U. I. (2022). *Analisis Pengelolaan Kerugian Piutang Pembiayaan*. <https://jurnal.polibatam.ac.id/index.php/JAMA/article/view/4771/1797>
- Diana, A. N. (2022). *Analisis Sistem Pengendalian Internal Piutang pada KPRI Kokardan menyebabkan tingkat pengembalian piutang semakin kecil (Hulu , 2018), sehingga tinggi (Faozani et al ., 2020). Maka itu KPRI Kokardan harus menjalankan Sistem ke depannya . Untuk menilai. 13, 19–28*. <http://journal.ikopin.ac.id/index.php/covalue/article/view/996/582>
- Ilmayani, N. F. (2020). *Analisis Pengendalian Piutang Usaha Pada PADA KILANG PADI PT. GKS*. 4(1), 46–59. <https://jurnal.yapssu.org/index.php/skylandsea/article/view/139>
- Muhtarom, A., Zulyanti, N. R., & Amelia, R. D. (2021). Analisis Sistem Pengendalian Internal Piutang Usaha dalam Meminimalkan Piutang Tak Tertagih pada CV. Sinar Surya Abadi Lamongan. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 5(02), 850. <https://doi.org/10.29040/jie.v5i2.2702>
- Putra, R. E., Aznedra, A., & Mulyati, S. (2022). Analisis Pengendalian Piutang Tak Tertagih Berdasarkan Umur Piutang Terhadap Kinerja Laporan Keuangan Pada Pt. Louisz International. *Measurement Jurnal Akuntansi*, 16(1), 54–60. <https://doi.org/10.33373/mja.v16i1.4059>
- Ristanto, I. A. (2018). Evaluasi Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Piutang Di Pt Supralita Mandiri. *Jurnal Ekonomi Paradigma*, 19(02), 138–140. <http://journal.uniba.ac.id/index.php/PRM/article/view/19/19>
- Suryani, A. I., Sari, M. I., Hafidzi, A. H., & Suardi, M. (2021). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Samudra Biru. <https://books.google.co.id/books?id=LV5BEA AAQBAJ>
- Yani, D. H., & Ade Rahma Ayu. (2019). “Analisis Pengendalian Intern Piutang dalam Meminimalisasi Piutang Tak Tertagih pada PT. Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) cabang Medan”. *Jurnal Studi Manajemen*, 1(1), 20–24. [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1069855&val=16058&title=Analisis Pengendalian Intern Piutang dalam Meminimalisasi Piutang Tak Tertagih pada PT Jalur Nugraha Ekakurir JNE cabang Medan](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1069855&val=16058&title=Analisis%20Pengendalian%20Intern%20Piutang%20dalam%20Meminimalisasi%20Piutang%20Tak%20Tertagih%20pada%20PT%20Jalur%20Nugraha%20Ekakurir%20JNE%20cabang%20Medan)